

Watak Tokoh Pada Lima Cerpen Karya Putu Wijaya: Kajian Psikologi Sastra

Ronaldus Heldaganas & Eduardus Yovantus Abut

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: ronaldusheldaganas@gmail.com¹, ophankanshe@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan watak tokoh dalam lima cerpen karya Putu Wijaya dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu lima cerpen karya Putu Wijaya dan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan ungkapan yang mengacu pada watak tokoh yang terdapat pada lima cerpen karya Putu Wijaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ditemukan 20 data yang mengandung unsur id, ego, dan superego, yang terbagi dalam lima cerpen karya Putu Wijaya, yaitu 5 data pada cerpen “*Malu* (2023)”, 3 data dari cerpen “*Lop*” (2019) 4 data dari cerpen “*Semar*” (2023), 2 data dari cerpen “*Guru*” (2022) dan 6 data dari cerpen “*Teror Kenapa*” (2020). Dengan demikian, penelitian ini menemukan tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Setelah dianalisis dari struktur kepribadian, lima cerpen karya Putu Wijaya menunjukkan dominasi struktur kepribadian ego yang paling banyak memunculkan watak tokoh protagonis. Hal ini terjadi karena pada lima cerpen tersebut, percakapan dan tindakan tokoh-tokohnya sangat sesuai dengan realitas. Dengan dominasi ego, cerpen-cerpen Putu Wijaya seringkali menampilkan watak tokoh protagonis yang rasional dan realistis. Analisis mendalam menunjukkan bahwa dominasi Ego ini mencerminkan bagaimana Putu Wijaya menggambarkan tokoh-tokohnya sebagai individu yang mampu menavigasi tantangan hidup dengan pendekatan yang logis dan pragmatis. Tokoh protagonis dalam cerpen-cerpen tersebut seringkali ditampilkan sebagai sosok yang menghadapi konflik internal dan eksternal dengan berusaha mencari solusi yang masuk akal dan dapat diterima oleh semua pihak.

Kata kunci: watak tokoh, cerpen, psikologi sastra, Putu Wijaya

Abstract

The purpose of this study is to describe the character of the characters in five short stories by Putu Wijaya using Sigmund Freud's psychoanalytic approach. The type of research used is descriptive-qualitative. The data sources in this study are five short stories by Putu Wijaya, and the data obtained in this study are in the form of quotations in the form of words, phrases, clauses, sentences, and expressions that refer to the characters in the five short stories by Putu Wijaya. The data collection method used in this study is using the reading and note-taking technique. The data analysis method used in this study is the content analysis method (content analysis). The results of the study found 20 data containing elements of id, ego, and superego, which are divided into five short stories by Putu Wijaya, namely 5 data in the short story "Malu (2023)," 3 data from the short story "Lop" (2019), 4 data from the short story "Semar" (2023), 2 data from the short story "Guru" (2022),

and 6 data from the short story "Teror Mengapa" (2020). Thus, this study found three personality structures, namely id, ego, and superego. After analyzing the personality structure, five short stories by Putu Wijaya show the dominance of the ego personality structure, which most often brings out the character of the protagonist. This happens because, in the five short stories, the conversations and actions of the characters are very much by reality. With the dominance of ego, Putu Wijaya's short stories often display the character of the protagonist, who is rational and realistic. In-depth analysis shows that this ego dominance reflects how Putu Wijaya depicts his characters as individuals who can navigate life's challenges with a logical and pragmatic approach. The protagonists in these short stories are often shown as figures who face internal and external conflicts by trying to find solutions that are reasonable and acceptable to all parties.

Keywords: *character, short stories, literary psychology, Putu Wijaya*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan jenis seni kreatif di mana bahasa digunakan sebagai media untuk menggambarkan hidup manusia. Selain itu, sastra juga berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan ide, perasaan, pemikiran, dan ekspresi kehidupan manusia dalam bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Darma bahwa sastra adalah gambaran kehidupan manusia yang telah diabstrakkan ke dalam karya sastra (Nias Raya et al., 2021:5). Ketika seorang pengarang menulis karya sastra, mereka dapat menyampaikan perspektif mereka tentang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti mencari nilai-nilai kehidupan dalam karya tersebut. Ada banyak nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra.

Sastra sebagai hasil dari budaya manusia mengandung prinsip-prinsip yang relevan bagi masyarakat (Rokhmansyah, 2014: 2). Menurut Rahima, sebuah karya sastra berasal dari kehidupan yang bertata nilai dan dapat membantu membentuk tata nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat digunakan sebagai pedoman hidup manusia. Nilai-nilai ini tidak hanya dapat diambil dari kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat diambil dari nilai-nilai yang baik (Munanto & Rahima, 2020:108). Menurut Nurhayati (dalam Pramidana, 2020:52) cerpen, juga disebut cerita pendek, adalah bentuk prosa fiksi singkat dengan alur terbatas yang biasanya dapat dibaca dalam sekali duduk. Dalam kebanyakan kasus, cerpen berpusat pada satu tokoh dan situasi yang penuh dengan perselisihan, peristiwa, dan pengalaman. Meskipun biasanya hanya mencakup sebagian kisah kehidupan tokoh, cerpen bisa juga merangkum seluruh kisah kehidupan tokoh secara ringkas.

Menurut Sudjiman (dalam Nurhidayati, 2018:493) tokoh cerita adalah karakter fiksi yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan dalam cerita dan merupakan bagian penting dari karya sastra. Setiap tokoh memiliki watak atau karakteristik yang membedakannya dari tokoh lain. Tokoh cerita harus diperkenalkan secara baik dengan segala sifat dan kehidupan batinnya.

Berbagai cerpen dengan cerita yang unik, menarik, dan bervariasi pasti dibuat oleh seorang pengarang atau sastrawan cerpen. Indonesia memiliki banyak penulis cerpen yang terkenal dan dapat menulis cerita yang menarik. Putu Wijaya adalah salah satu penulisnya. Sastrawan I Putu Ngurah Wijaya dikenal karena keanekaragamannya. Ia telah menulis banyak buku, termasuk novel, cerpen, drama, esai, skenario film, dan sinetron. Lahir di Puri Anom, Tabanan, Bali, pada tanggal 11 April 1944. Sebagai penulis yang aktif dan produktif, Putu sering mendapatkan penghargaan untuk banyak cerpen, esai, novel, dan skenario film. Ia menerima *SEA Write award* dari Ratu Sirkuit di Bangkok pada tahun 1980. Selain itu, ia memperoleh Piala Citra untuk penulisan skenario film terbaik di Festival Indonesia untuk film *Perawan Desa* (1980) dan *Kembang Kertas* (1985).

Ada sebuah gap antara produksi karya sastra dengan tingkat literasi dan pemahaman kritis masyarakat Indonesia terhadap karya. Studi tentang watak tokoh dalam sastra, khususnya cerpen karya Putu Wijaya merupakan upaya untuk mendekatkan lagi karya sastra kepada masyarakat pembaca di Indonesia serta memperluas pemahaman literasi kritis terhadap karya sastra. Karya Putu wijaya dapat dianggap sebagai cerminan kehidupan sosial dan psikologi manusia yang diwujudkan dalam bentuk cerpen. Penulis telah menciptakan beragam karakter dalam cerita pendek yang menginspirasi dan mengundang berbagai interpretasi psikologis. Karya Putu Wijaya yang khas dengan eksplorasi unsur-unsur absurd dan psikologisnya menunjukkan betapa pentingnya memahami watak dan kepribadian tokoh sebagai media untuk memahami cerita lebih dalam. Psikologi sastra sebagai pendekatan yang digunakan dalam analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika internal tokoh, motivasi mereka, konflik psikologis, serta pengaruh lingkungan yang turut membentuk karakteristik mereka.

Sigmund Freud, seorang ilmuwan psikologi terkemuka yang memunculkan psikoanalisis. Beliau dikenal karena teorinya tentang kepribadian manusia yang dihasilkan dari analisis mimpi dan pengetahuan luasnya tentang literatur dalam bidang humaniora dan akademik. Pengalaman-pengalaman ini membentuk kemajuan teori kepribadian Freud. Teori psikoanalisis merupakan salah satu teori yang mengeksplorasi tentang esensi dan evolusi karakteristik kepribadian manusia. Elemen kunci dalam teori ini meliputi motivasi, emosi, dan aspek-aspek lain dari kepribadian. Dasar teori psikoanalisis adalah bahwa perkembangan kepribadian dimulai saat ada konflik dari aspek-aspek psikologis itu sendiri.

Dalam psikoanalisisnya yang terkenal, Freud menyatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga unsur yang dikenal sebagai id, ego, dan superego. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Sehandi, psikoanalisis adalah salah satu teori sastra yang mengkaji aspek psikologis karakter tokoh

dalam karya sastra. Dalam studi psikologi sastra, psikoanalisis mengungkapkan bahwa kepribadian manusia dapat dianalisis melalui tiga elemen: id, ego, dan superego. Ketiga elemen kepribadian ini saling terkait dan membentuk keseluruhan, serta mempengaruhi perilaku manusia yang tak lain merupakan hasil dari interaksi ketiganya (Maharani et al., 2023:32). Lima cerpen karya Putu Wijaya dipilih dalam penelitian ini untuk memungkinkan khalayak umum untuk berbicara tentang masalah kejiwaan yang dihadapi tokoh dalam cerpen. Lima cerpen Putu Wijaya lebih berkualitas karena telah dipublikasikan di media massa Kompas. Lima cerpen Putu Wijaya yang dimuat di media massa Kompas yaitu *Semar* (2023), *Malu* (2023), *Guru* (2022), *Teror Kenapa* (2020), dan *Lop* (2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2022:4), pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Sementara itu, sumber data merupakan informasi atau bahan yang dipakai sebagai dasar dalam melakukan analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Menurut Wahyu (2023:64), sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima cerpen Putu Wijaya yang diterbitkan di media Kompas. Lima cerpen tersebut yaitu, *Semar* (2023), *Malu* (2023), *Guru* (2022), *Teror Kenapa* (2020), dan *Lop* (2019). Data adalah sumber yang dipakai dalam sebuah penelitian. Menurut Wahyu (2023:63-64), data adalah kumpulan dari berbagai macam fakta yang sudah dipilih dan diseleksi oleh seorang peneliti berdasarkan atas relevansinya. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan frase yang menggambarkan watak tokoh pada lima cerpen karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2016: 205) bahwa teknik baca catat digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lima teks cerpen karya Putu Wijaya. Selain itu, peneliti juga menggunakan tabel sebagai instrumen penelitian. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi isi komunikasi. Menurut Sumarno (2019:37) analisis isi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang secara tidak langsung menjelaskan dan memahami perilaku manusia melalui berbagai genre komunikasi antara satu orang dengan orang lain, misalnya melalui esai, novel, cerpen, drama, majalah dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu elemen yang paling penting dalam suatu penelitian adalah data yang merupakan aspek yang dikaji dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada lima cerpen karya Putu Wijaya. Kelima cerpen tersebut merupakan cerpen yang dimuat di media Kompas.id dengan tanggal, bulan, dan tahun terbit yang berbeda. Kelima cerpen tersebut yang menjadi objek penelitian ini diantaranya, *Malu* (2023) yang diterbitkan pada 9 Juli 2023, *Semar* (2023) yang diterbitkan pada 24 Desember 2023, *Lop* (2019) yang diterbitkan pada 27 Oktober 2019, *Guru* (2022) yang diterbitkan pada 4 Desember 2022, dan *Teror Kenapa* (2020) yang diterbitkan pada 27 Desember 2020.

Menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, maka penelitian ini akan membahas tentang watak tokoh pada lima cerpen karya Putu Wijaya menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau klausa yang menunjukkan adanya struktur kepribadian. Kutipan kata, frasa, kalimat atau klausa tidak mencakup keseluruhan isi cerpen. Akan tetapi, hanya berfokus pada struktur kepribadian pada karya Putu Wijaya.

Jumlah data yang dikumpulkan pada lima cerpen karya Putu Wijaya sebanyak 20 data. Data tersebut diperoleh dari 5 data pada cerpen "*Malu*" (2023), 3 data dari cerpen "*Lop*" (2019), 4 data dari cerpen "*Semar*" (2023), 2 data dari cerpen "*Guru*" (2022), dan 6 data dari cerpen "*Teror Kenapa*" (2020) sehingga total keseluruhannya yaitu 20 data. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud.

Lima cerpen yang akan dianalisis tidak memiliki struktur kepribadian yang lengkap. Cerpen *Malu* (2023) memiliki tiga struktur kepribadian yang lengkap, yaitu Id, Ego, dan Superego. Pada cerpen tersebut data Id terdapat pada istri tokoh utama dan data yang diperoleh terdapat satu data. Data Ego terdapat pada tokoh utama dan data yang diperoleh terdapat dua data. Sedangkan superego terdapat pada tokoh utama dan data yang ditemukan terdapat dua data. Cerpen *Lop* (2019) memiliki tiga struktur kepribadian yang lengkap, yaitu Id, Ego, dan Superego. Dalam cerpen tersebut, konsep data Id, Ego, dan Superego muncul melalui karakter tokoh bernama Bolong. Data mengenai Id ditemukan sebanyak satu data, sedangkan Ego dan Superego masing-masing ditemukan satu data.

Cerpen *Semar* (2023) memiliki dua struktur kepribadian yang tidak lengkap, yaitu hanya terdapat struktur kepribadian Ego dan Superego. Dalam cerpen tersebut, data mengenai Ego terdapat pada tokoh Baginda, dengan dua data yang ditemukan. Sementara itu, data mengenai Superego ditemukan pada tokoh Baginda dengan dua data yang berhasil diidentifikasi. Cerpen *Guru* (2022) memiliki struktur kepribadian yang tidak lengkap, yaitu hanya terdapat

struktur kepribadian Ego. Dalam cerpen tersebut, data mengenai Ego terdapat pada tokoh Profesor Doktor dengan dua data yang ditemukan.

Cerpen *Teror Kenapa* (2020) memiliki struktur kepribadian yang tidak lengkap, yaitu hanya terdapat struktur kepribadian Ego dan Superego. Dalam cerpen tersebut, data mengenai Ego terdapat pada tokoh utama, dengan empat data yang ditemukan. Data mengenai superego terdapat pada tokoh utama dan tokoh Wakil Warga. Pada tokoh utama ditemukan satu data, sedangkan pada tokoh Wakil Warga terdapat hanya satu data.

Secara kuantitatif, bentuk penyajian data yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1 Data Struktur Kepribadian

No	Judul Cerpen	Watak	Struktur Kepribadian		
			Id	Ego	Sup ^{er}
1.	<i>Malu</i>	Protago	1	2	2
2.	<i>Lop</i>	Tritagonis	1	1	1
3.	<i>Sema r</i>	Protagoni		2	2
4.	<i>Guru</i>	Protagoni		2	
5.	<i>Teror</i>	Protagoni		4	2
Total			2	11	7

Data yang ditemukan oleh peneliti merupakan unsur penting dalam proses pengerjaan analisis. Artinya peneliti melakukan proses analisis dalam penelitian ini karena telah memperoleh data. Data-data karya Putu Wijaya. Selain itu, analisis ini juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Putu Wijaya merancang karakter-karakter yang kaya dan mendalam dalam cerpen-cerpennya, sehingga menciptakan narasi yang menarik dan bermakna.

1. Struktur Kepribadian Id

Id merupakan hasrat atau keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, yaitu berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai moral atau sosial. Id merupakan aspek paling primitif dari kepribadian yang mengarahkan individu untuk mencari kepuasan segera tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Pada awal mula kemunculan tokoh, mereka seringkali bertindak mengikuti dorongan id yang sepenuhnya berada dalam ketidaksadaran, bertindak berdasarkan kesenangan yang mementingkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, id dalam lima cerpen karya Putu Wijaya berfungsi untuk membentuk karakter dari setiap tokoh serta memberikan fondasi bagi perkembangan mereka seiring berjalannya cerita. Dengan adanya karakter maka dapat diketahui secara rinci ciri-ciri dari tiap-tiap tokoh.

2. Struktur Kepribadian Ego

Ego berkembang dari id agar mampu menangani realita dengan cara yang lebih matang dan terstruktur. Berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, ego bertindak sebagai penengah yang menyeimbangkan keinginan mendasar yang ditemukan peneliti akan menjadi tuntutan realitas.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari proses analisis, peneliti menemukan struktur kepribadian berdasarkan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri atas Id, Ego, dan Superego pada lima cerpen terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilakukan ego melibatkan berpikir secara realistis dan rasional, seperti melakukan penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Melalui kemampuan ini, ego membantu individu untuk menavigasi kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif dan efisien, menghindari konflik internal yang bisa timbul dari dorongan id yang tidak terkendali dan tuntunan superego yang berlaku kaku. Dalam lima cerpen karya Putu Wijaya, ada beberapa kalimat-kalimat yang merupakan manifestasi dari fungsi ego. Ego dalam cerita tersebut lebih menjelma menjadi pertanyaan, pernyataan, dan kondisi emosi yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh cerita. Peran ego terlihat jelas dalam karakter-karakter yang berinteraksi dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapi.

3. Struktur Kepribadian Superego

Superego mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia, menjadikan setiap tindakan dan keputusan dipandu oleh standar etika dan moral yang lebih tinggi. Superego memiliki fungsi utama untuk mengontrol ego, memastikan bahwa perilaku individu tidak hanya didasarkan pada kepuasan instan atau kenyataan pragmatis, tetapi juga memperhitungkan nilai-nilai moral dan etika yang telah tertanam. Dalam konteks lima cerpen karya Putu Wijaya, kalimat-kalimat tersebut berfungsi sebagai semacam aksi-reaksi yang berdampak pada subjek kedua dan subjek ketiga, sehingga dari situ muncul konsep “moralitas” dan nilai-nilai yang memandu perilaku.

Menurut Sudjiman (1988:23), watak adalah kualitas tokoh, termasuk kecerdasan dan jiwa, yang membedakannya dari tokoh lain. Watak lebih mengacu pada kualitas perilaku tokoh yang ditampilkan dalam cerita. Penggambaran watak atau pribadi tokoh dalam karya fiksi disebut perwatakan, sedangkan karakterisasi berarti penggambaran watak. Watak tokoh dalam sebuah cerita dapat digolongkan berdasarkan peran dan fungsinya. Berdasarkan peran dalam cerita, ada tiga macam tokoh yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tokoh tritagonis.

- a. Tokoh Protagonis: Tokoh yang berperan sebagai motor penggerak lakon, biasanya menghadapi masalah yang terbelit dengan kesulitan-kesulitan.
- b. Tokoh Antagonis: Tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis.
- c. Tokoh Tritagonis: Tokoh yang berpihak pada protagonis dan antagonis, atau menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis.

Setelah data dalam penelitian ini dianalisis, maka diperoleh gambaran yang jelas mengenai watak tokoh pada lima cerpen karya Putu Wijaya. Kelima cerpen tersebut adalah *"Malu"* (2023), *"Lop"* (2019), *"Semar"* (2023), *"Guru"* (2022), dan *"Teror Kenapa"* (2020). Setiap cerpen menghadirkan karakter yang unik dengan kompleksitas psikologis yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan dan kepribadian. Selain itu, Dalam cerpen *"Malu"* (2023), struktur kepribadian yang paling dominan adalah Ego dan Superego. Ego berperan dalam pengambilan keputusan rasional dan realistis, sedangkan Superego mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, watak tokoh pada cerpen tersebut tergolong pada watak protagonis, menunjukkan kedalaman psikologis melalui dominasi Ego dan Superego. Karakter ini menghadapi situasi-situasi yang menantang dan membuat keputusan yang mencerminkan pertimbangan moral dan rasional, menunjukkan kompleksitas. Dalam cerpen *"Lop"* (2019), struktur kepribadiannya sama-sama dominan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dalam cerita tersebut memiliki keseimbangan yang unik antara Id, Ego, dan Superego. Dengan demikian, watak tokoh pada cerpen tersebut tergolong pada watak Tritagonis. Dalam cerpen *"Lop"* (2019), tritagonis ini mungkin berperan dalam mendukung protagonis atau memberikan tantangan tambahan yang memperkaya alur cerita. Tritagonis memiliki kedalaman karakter yang signifikan, seringkali membantu mengungkap berbagai lapisan cerita melalui interaksi mereka dengan protagonis dan antagonis.

Dalam cerpen *"Semar"* (2023), struktur kepribadian Ego dan Superego sama-sama dominan. Ini berarti bahwa tokoh utama dalam cerpen tersebut menunjukkan keseimbangan antara dorongan rasional dan pertimbangan moral. Ego, sebagai bagian dari kepribadian yang berfungsi untuk menghadapi realitas dengan cara yang rasional dan realistis, memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah logis dan bijaksana. Dengan dominasi kedua struktur kepribadian ini, watak tokoh pada cerpen tersebut tergolong pada watak protagonis. Dalam konteks cerpen *"Semar"*, protagonis tidak hanya memainkan peran sentral dalam perkembangan cerita tetapi juga menunjukkan kompleksitas emosional dan psikologis yang membuat mereka menarik dan relatable bagi pembaca.

Dalam cerpen “*Guru*” (2022), struktur kepribadian yang paling dominan adalah ego. Ego, dalam teori psikologi Freud, berfungsi sebagai mediator antara dorongan dasar yang berasal dari Id dan tuntutan moral yang berasal dari Superego. Ego bertindak sebagai pengambil keputusan yang rasional dan realistis, selalu berusaha untuk menemukan cara yang seimbang dan dapat diterima secara sosial dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, watak tokoh pada cerpen tersebut tergolong dalam protagonis.

Dalam cerpen “*Teror Kenapa*” (2020), struktur kepribadian yang paling dominan adalah ego. Ego bertindak sebagai pengambil keputusan yang rasional dan realistis, selalu berusaha untuk menemukan cara yang seimbang dan dapat diterima secara sosial dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Keberadaan ego yang dominan dalam tokoh utama menandakan bahwa mereka memiliki keseimbangan antara logika dan moralitas dalam tindakan dan keputusan mereka. Dengan demikian, watak tokoh pada cerpen tersebut tergolong dalam protagonis. Dominasi ego dalam karakter protagonis membawa beberapa implikasi penting yang menjadikan mereka tokoh sentral yang kuat dan kompleks.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam lima cerpen karya putu wijaya, yaitu “*Malu*,” “*Lop*,” “*Semar*,” “*Guru*,” Dan “*Teror Kenapa*.” Analisis menunjukkan bahwa dalam cerpen “*Malu*,” dominasi ego dan superego menggambarkan tokoh protagonis yang rasional dan bermoral. Pada cerpen “*Lop*,” keseimbangan antara id, ego, dan superego menciptakan watak tritagonis yang kompleks. Cerpen “*Semar*,” menampilkan tokoh protagonis dengan kedalaman psikologis melalui keseimbangan ego dan superego. Sementara itu, cerpen “*Guru*” dan “*Teror Kenapa*” menunjukkan dominasi ego yang mencerminkan tokoh protagonis yang rasional dan realistis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Putu Wijaya berhasil menciptakan karakter yang kaya dan mendalam melalui interaksi kompleks antara id, ego, dan superego, sehingga menghasilkan narasi yang menarik dan bermakna dalam cerpen- cerpennya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada lima cerpen karya Putu Wijaya terdapat kutipan-kutipan yang secara jelas menyatakan struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego. Kutipan-kutipan tersebut menggambarkan bagaimana karakter- karakter dalam cerpen tersebut menunjukkan dorongan-dorongan dasar mereka (Id), pengendalian diri dan penilaian realistis (Ego), serta moral dan nilai-nilai yang diinternalisasi (Superego). Dengan demikian, kelima cerpen tersebut tidak hanya menyajikan sebuah alur cerita yang menarik, tetapi juga memperlihatkan dinamika internal dari tokoh-tokohnya melalui perspektif Psikoanalisis Freud.

Lima cerpen karya Putu Wijaya menampilkan karakter-karakter yang memiliki kaitan dengan masalah-masalah yang mereka hadapi. Keterkaitan ini sangat jelas karena penulis dengan cermat menggambarkan tokoh-tokoh tersebut secara kompleks. Selain itu, penulis telah menggambarkan berbagai karakter tokoh kepada pembaca dengan cara yang sangat detail, baik melalui deskripsi maupun melalui dialog dalam cerita. Penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Terdapat tiga struktur kepribadian berdasarkan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri atas id, ego, dan superego. Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana watak tokoh pada lima cerpen karya Putu Wijaya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah lima cerpen karya Putu Wijaya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memastikan keakuratan dan validasi informasi yang diperoleh. Langkah-langkah yang digunakan dalam triangulasi sumber data, yaitu peneliti mengidentifikasi informasi atau temuan yang perlu diverifikasi. Setelah itu, peneliti mencari berbagai sumber data yang relevan untuk menguji kebenaran informasi tersebut. Misalnya, peneliti bisa menggunakan dokumen akademik seperti skripsi, tesis, atau jurnal dari berbagai penulis dan institusi yang berbeda.

Bentuk struktur kepribadian tokoh pada lima cerpen karya Putu Wijaya meliputi id, ego, dan superego. Id adalah energi psikis dan dorongan naluri yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Ego, di sisi lain, berada di tengah-tengah dua kekuatan yang berlawanan dan berusaha untuk mematuhi prinsip realitas dengan mencoba memuaskan keinginan individu yang dibatasi oleh kenyataan. Sementara itu, superego berfungsi seperti hati nurani yang membedakan antara nilai baik dan buruk. Sebagaimana dengan id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena bergumul dengan hal-hal yang realistis. Selain itu, analisis data lima cerpen karya Putu Wijaya ditemukan berbagai struktur kepribadian yang menggambarkan kedalaman karakter dalam cerita-cerita tersebut.

Cerpen "*Malu*" menonjolkan dominasi Ego dan Superego, mencerminkan tokoh protagonis yang rasional dan bermoral. Dalam cerita ini, protagonis seringkali dihadapkan pada situasi-situasi yang menuntut pemikiran logis dan pertimbangan etis yang mendalam. Keberadaan Ego terlihat melalui upaya protagonis dalam menavigasi berbagai tantangan hidup sehari-hari dengan pendekatan yang masuk akal dan terukur, dan selalu mencari keseimbangan antara keinginan pribadi dan tuntutan realitas eksternal. Sementara itu, Superego berperan kuat dalam membentuk rasa tanggung jawab dan kesadaran moral protagonis, yang kerap kali direnungkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambilnya. Dengan demikian, cerpen *Malu* memiliki

kedalaman psikologis yang signifikan dan mendominasi ego dan superego yang memunculkan watak protagonis dalam cerita.

Cerpen "*Lop*" menampilkan keseimbangan antara id, ego, dan superego, yang terwujud melalui karakter yang beragam dan dinamis, sehingga mencerminkan tokoh tritagonis yang memperkaya alur cerita. Dalam cerpen ini watak tokohnya itu tritagonis, karena adanya keseimbangan antara ketiga struktur kepribadian. Watak tritagonis dalam cerita ini tidak hanya menambah kedalaman pada karakterisasi, tetapi juga memperkaya narasi dengan lapisan-lapisan makna yang mendalam, menjadikan cerpen "*Lop*" sebuah karya yang penuh dengan dinamika psikologis dan ketegangan emosional. Alur cerita yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan menggugah, mengajak pembaca untuk merenungkan kompleksitas manusia dan bagaimana keseimbangan antara id, ego, dan superego memainkan peran penting dalam membentuk watak tokoh pada cerita tersebut.

Cerpen "*Semar*" memperlihatkan dominasi ego dan superego sehingga membentuk watak tokoh protagonis yang logis dan bijaksana, yang selalu mempertimbangkan implikasi moral dalam setiap tindakannya. Dalam cerita ini, tokoh protagonis digambarkan sebagai individu yang tidak hanya rasional dalam berpikir, tetapi juga berhati-hati dalam membuat keputusan, selalu menimbang baik buruknya setiap tindakan yang diambil. Peran ego sangat kuat dalam diri tokoh ini, yang berfungsi sebagai mediator antara hasrat instingtif dan realitas dunia luar, memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan logika dan kebutuhan situasional. Selain itu, superego yang dominan memperlihatkan bagaimana nilai-nilai moral dan etika menjadi pedoman utama bagi protagonis. Cerpen "*Semar*" juga menggambarkan bagaimana kombinasi antara logika dan moralitas membentuk karakter yang tidak hanya kuat secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Tokoh protagonis berperan sebagai contoh ideal tentang bagaimana manusia dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan sosial, serta bagaimana prinsip-prinsip moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerpen "*Guru*" menonjolkan dominasi ego, sehingga membentuk tokoh protagonis yang bertindak rasional dan realistis, menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita mengatasi berbagai tantangan dengan pendekatan yang logis. Dalam cerita ini, tokoh protagonis digambarkan sebagai seorang individu yang memiliki pemikiran kritis dan analitis, selalu berusaha menemukan solusi terbaik berdasarkan kenyataan yang ada. Karakter ini tidak mudah terpengaruh oleh emosi atau dorongan instingtif yang tidak rasional, melainkan selalu mempertimbangkan berbagai aspek situasi sebelum mengambil keputusan. Hal ini mencerminkan dominasi ego yang kuat, yang

berfungsi sebagai penengah antara dorongan Id dan nilai-nilai superego, sehingga membentuk tokoh protagonis dalam cerpen.

Selanjutnya, dalam cerpen "*Teror Kenapa*" menonjolkan dominasi ego, sehingga membentuk watak tokoh protagonis. Dalam cerita ini, tokoh protagonis digambarkan sebagai sosok yang selalu berpikir jernih dan mengedepankan logika. Protagonis dalam cerpen ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, dari konflik internal hingga masalah eksternal yang menuntut penyelesaian cepat dan tepat. Selain itu, cerpen tersebut juga memperlihatkan bagaimana protagonis mampu mempertahankan keseimbangan dalam situasi yang penuh tekanan. Tokoh mampu tetap tenang dan fokus meskipun berada di bawah tekanan, menunjukkan ketangguhan mental dan kemampuan untuk berpikir secara rasional dalam kondisi yang menantang. Dengan demikian, cerpen tersebut tidak hanya menggambarkan karakter yang dominan oleh ego, tetapi juga menyajikan cerita yang kaya akan pelajaran tentang pentingnya rasionalitas dalam kehidupan. Melalui tokoh protagonis yang kuat dan berprinsip, cerpen ini mengajak pembaca untuk melihat nilai dari berpikir logis dan bertindak berdasarkan realitas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Setelah dianalisis dari struktur kepribadian, lima cerpen karya Putu Wijaya menunjukkan dominasi struktur kepribadian ego yang paling banyak memunculkan watak tokoh protagonis. Hal ini terjadi karena pada lima cerpen tersebut, percakapan dan tindakan tokoh- tokohnya sangat sesuai dengan realitas. Dengan dominasi ego, cerpen- cerpen Putu Wijaya seringkali menampilkan watak tokoh protagonis yang rasional dan realistis. Analisis mendalam menunjukkan bahwa dominasi ego ini mencerminkan bagaimana Putu Wijaya menggambarkan tokoh-tokohnya sebagai individu yang mampu menavigasi tantangan hidup dengan pendekatan yang logis dan pragmatis. Tokoh protagonis dalam cerpen- cerpen tersebut seringkali ditampilkan sebagai sosok yang menghadapi konflik internal dan eksternal dengan berusaha mencari solusi yang masuk akal dan dapat diterima oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. (2017). *Karakter Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Gadis Pakarena Karya Khrisna Pabichara (Pendekatan Psikologi Sastra)* (Vol. 4) [Universitas Muhammadiyah Makasar]. <https://eprints-unm-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/eprints.unm.ac.id/13695/1/ArtikelTesis.pdf>

- Azizah, B. N., & Al Anshory, A. M. (2022). Konflik Sosial Dalam Cerpen "Tepi Shire" Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra. *Semantik*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p1-16>
- Chotimah, U. H. (2022). *Analisis Watak Tokoh Novel Galaksi Andromeda Karya Jihan Devira Fatmawati*. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>
- Dede Endang Mascita. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter. 10(2), 51–62. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4742>
- Hadriansyah, M., Syahbudin, S., & Syahbudin, K. (2020). Kepribadian Tokoh Nyonya Komala dalam Naskah Drama Peti Mati Karya Yessi Anwar: Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 2(2), 54–65. <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i2.2736>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. [https://www.google.com/search?sca_esv=8d785069c21da656&sca_upv=1&q=Haryoko.,+Bahartiar,+dan+Arwadi,+F.+\(2020\).+Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif+\(Konsep,Teknik,+%26+Prosedur+Analisis\).&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEWj-ovM0Z6HAxWDSGwGHQSgBFQKqeECKAB6BAgHEAE](https://www.google.com/search?sca_esv=8d785069c21da656&sca_upv=1&q=Haryoko.,+Bahartiar,+dan+Arwadi,+F.+(2020).+Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif+(Konsep,Teknik,+%26+Prosedur+Analisis).&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEWj-ovM0Z6HAxWDSGwGHQSgBFQKqeECKAB6BAgHEAE)
- Hasnur Ruslan. (2023). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Sanggayu di Kabupaten Pasangkayu. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 64–81. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i2.449>
- Id`Han, Z. (2020). Analisis Karakter Pangeran Badar Dalam Pertunjukan Teater Bangsawan Palembang (Naskah Dua Korban Di Gunung Meru). *Jurnal Pakarena*, 5. <https://core.ac.uk/download/pdf/268075877.pdf>
- Ikhwan, M. F., & Kurniawan, E. D. (2024). Judul Jelas, Analisis Dinamika Kepribadian Id, Ego, Superego Pada Tokoh Utama Cerita Pendek "Rupanya Aku Bisa" Karya Maria Klavia. A. *Sains Student Research*, 2(1), 516–522. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/699>
- Ishom Fuadi Fikri, Nursyah Ismail, S., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edupe dia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 71–88. <https://doi.org/10.35316/edupe dia.v8i1.2787>

- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Basastra (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya)*, 4(1), 183–202.
<https://core.ac.uk/download/pdf/268075877.pdf>
- Lorenzia, M., Putri, E. L., & Kurniawan, E. D. (2023). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berbenti Karya Farida Susanty*. 1, 247–250.
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/196474>
- Manao, M. M. (2021). Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita “Setengah Pecah Setengah Utuh” Karya Parlindungan Marpaung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 5.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/413>
- Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Researchgate, April*.
https://www.researchgate.net/profile/publication/metodologi_penelitian_kualitatif
- Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak Tokoh Protagonis Dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103.
<https://doi.org/10.33087/aksara.v4i1.171>
- Mutmainna, et. al. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(2), 262–272.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12908>
- Nurgiyantoro. (2021). Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 5(1), 136–151.
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3173>
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, Universitas Negeri Malang*, 493–506.
<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/312>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61.
<https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>
- Pratiwi, S. (2018). *Analisis Psikologi Sastra Cerpen Zakaria Karya Linda Christanty* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan].
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/11175/1/>
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan

- Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6682>
- Reva Deviana. (2022). *Pervatakan Tokoh Dalam Novel Putri Komodo Karya Michael Yudha Winarno* (Issue 8.5.2017) [Universitas Islam Riau Pekanbaru]. <https://repository.uir.ac.id/11258/>
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustak a.v3i3.597>
- Setiaji, A. B. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dalam Cerpen “Perempuan Balian” Karya Sandi Firly. *Journal Lingue: Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1(1), 22–35. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jente ra/article/view/2457>
- Setiawati, N. R., Studio, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Riau, U. I. (2019). *Analisis Pervatakan Tokoh Dalam Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7033%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7033/1/136211215.pdf>
- Sinta, Wikanengsih, & Priyanto, A. (2021). Analisis Karakter dan Latar Pada Cerpen “Janji Sang Penari” Karya Nyoman Tusthi Eddy. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 249–260. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/7148/pdf_2
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukatin, Sabrina, H. F., Septiana, K., Aisyah, N., & Hafizi, N. (2023). Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 282–290. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>
- Sumarno. (2019). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 2, 37–55. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299>
- Wahyu, N. S. (2022). Watak Tokoh Protagonis Gala Dalam Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari (Kajian Analisis Isi). In *Universitas Batanghari Jambi*. <http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/309%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/309/1/DewiSapriani 14000888201033.pdf>
- Wicaksana, D. A. (2018). Kajian Psikologis Kumpulan Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Pada Jenjang SMA. In *Digilib Unnes* Issue March).

<http://lib.unnes.ac.id/32429/1/2101411059.pdf>⁹<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-8681-dfxf.pdf>